

SKRIPSI

**KEUNTUNGAN USAHA AYAM PETELUR PADA BERBAGAI
SKALA PEMELIHARAAN DI KECAMATAN LALABATA,
KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan diajukan oleh :

AYU REZKI SAFITRI
I011 17 1321



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

KEUNTUNGAN USAHA AYAM PETELUR PADA BERBAGAI SKALA PEMELIHARAAN DI KECAMATAN LALABATA, KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan diajukan oleh

AYU REZKI SAFITRI
1011 17 1321

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 Maret 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc
NIP. 19570801 198503 1 006

Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19691003 199903 2 001

Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Mukhliswan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19740610 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Rezki Safitri
Nim : I011 17 1321
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

Keuntungan Usaha Ayam Petelur Pada Berbagai Skala Pemeliharaan Di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Sebagian atas atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak sesuai atau plagiasi saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 30 Maret 2022

Yang Menyatakan



Ayu Rezki Safitri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'alayang* telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keuntungan Usaha Ayam Petelur pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng” Shalawat serta salam juga taklupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Bapak **Sultan Side** dan Ibu **Sartini** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begi tutulus. Saudara penulis **Ria Puspita Sari** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Skripsi, dengan terselesaikannya makalah tertulis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dr Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc**, selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si**, selaku pembimbing anggota yang banyak memberikan bantuan dan pengarahan dalam menyusun makalah ini.

3. **Ir. Amrullah. T, M.Pi dan Dr. Ir. Hj. St. Rohani, Msi**, selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
4. **Prof. Dr. Ir. H. Abd. Latief Toleng, M.Sc.** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. **Teman-teman Angkatan 2017** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. **Kakanda, Adinda Serta Teman-teman Himpunan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan** yang selalu memberikan dedikasinya serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa gagasan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini. Semoga makalah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis

Ayu Rezki Safitri

ABSTRAK

Ayu Rezki Safitri. I011171321. Keuntungan Usaha Ayam Petelur pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Dibawah bimbingan **Ikrar Mohammad Saleh** sebagai pembimbing utama dan **Siti Nurlaelah** sebagai pembimbing anggota.

Usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Soppeng sudah banyak digeluti oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang melakukan usaha peternakan ayam petelur dimana populasi ternaknya pun cukup besar yaitu 281.300 ekor pada tahun 2020 di Kecamatan Lalabata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keuntungan usaha ayam petelur pada skala pemeliharaan (ekor) yang berbeda, dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021, berlokasi pada usaha ayam petelur di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha peternakan ayam petelur yang ada di kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng yaitu sebanyak 21 usaha peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usaha ayam petelur pada berbagai skala pemeliharaan, skala pemeliharaan yang memiliki keuntungan yang paling banyak yakni pada skala (ekor) >13.001 serta memiliki nilai R/C *ratio* tertinggi kedua, sedangkan nilai R/C *ratio* yang tertinggi yakni pada skala (ekor) 5.501-8.000, sehingga pada skala pemeliharaan >13.001 dan 5.501-8.000 merupakan skala pemeliharaan yang layak diantara skala pemeliharaan lainnya.

Kata Kunci : *Skala Pemeliharaan, Biaya, Keuntungan.*

ABSTRACT

Ayu Rezki Safitri. I011171321. Profits from Laying Chicken Business at Various Maintenance Scales in Lalabata District, Soppeng Regency. Under the guidance of **Ikrar Mohammad Saleh** Under the guidance of **Siti Nurlaelah** as the member's supervisor.

The business of laying hens in Soppeng Regency has been widely cultivated by the community. This can be seen from the number of breeders who carry out laying hens farming where the livestock population is quite large, namely 281,300 in 2020 in Lalabata District. This study aims to analyze the differences in the profit of laying hens at different scales of rearing (tails), carried out in June-July 2021, located at the laying hens business in Lalabata District, Soppeng Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The types of data used are quantitative data and qualitative data. Sources of data used are primary data and secondary data. Data was collected by means of observation and interviews. The population in this study were laying hens in the Lalabata sub-district, Soppeng Regency, as many as 21 animal husbandry businesses. The results showed that the profit of laying hens on various scales of rearing, the scale of rearing which had the most profit was on a scale (tail) > 13,001 and had the second highest R/C ratio value, while the highest R/C ratio value was on a scale (tail) 5.501-8.000, so that the maintenance scale >13.001 and 5.501-8.000 is a proper maintenance scale among other maintenance scales.

Keywords: *Maintenance Scale, Cost, Profit.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Petelur.....	5
Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur	6
Biaya Produksi.....	8
Keuntungan.....	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	13
Jenis Penelitian	13
Jenis dan Sumber Data	13
Metode Pengumpulan Data	14
Populasi dan Sampel	14
Analisis Data	15
Konsep Operasional	16
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Batas, Letak, dan Luas Geografi	18
Keadaan Penduduk	18
Sarana Pendidikan	19
Sarana Komunikasi.....	19
Sarana Kesehatan	20

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	21
Jenis Kelamin	22
Tingkat Pendidikan Responden.....	23
Lama Berternak	24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	25
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	25
Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>).....	28
Total Biaya Produksi	32
Penerimaan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	33
Keuntungan PerPeriode Usaha Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	35

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	37
Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA	38
-----------------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	halaman
1. Perkembangan Jumlah Populasi Ayam Petelur dan Produksi Telur di Provinsi Sulawesi Selatan.....	2
2. Populasi Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Soppeng	3
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.	19
4. Sarana Pendidikan.....	19
5. Sarana Kesehatan.	20
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.	21
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
8. Tingkat Pendidikan Responden.....	23
9. Lama Berternak	24
10. Biaya Tetap PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	25
11. Biaya Variabel PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	29
12. Total Biaya Produksi PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.	32
13. Penerimaan PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.	33
14. Keuntungan PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.	35

DAFTAR LAMPIRAN

No.	halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	41
2. Identitas Responden	44
3. Biaya Penyusutan Bangunan Kandang dan Gudang.....	45
4. Biaya Penyusutan Peralatan.....	48
5. Total Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan.....	54
6. Biaya Tenaga Kerja Tetap PerPeriode.....	55
7. Biaya PBB PerPeriode	56
8. Total Biaya Tetap PerPeriode	57
9. Biaya Pakan PerPeriode.....	58
10. Biaya Bibit DOC/Pullet PerPeriode	59
11. Biaya Rak Telur PerPeriode.....	60
12. Biaya Definfektan PerPeriode.....	61
13. Biaya Bensin PerPeriode.....	62
14. Biaya Listrik PerPeriode.....	63
15. Biaya Vitamin dan Obat-Obatan PerPeriode.....	64
16. Total Biaya Variabel PerPeriode.....	65
17. Total Biaya Produksi PerPeriode.....	66
18. Total Penerimaan PerPeriode.....	67
19. Total Keuntungan PerPeriode.....	70
20. R/C Ratio.....	71
21. Dokumentasi.....	72

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Kegiatan pengembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan telur dimasyarakat, hal tersebut mendorong seseorang untuk berinvestasi dalam usaha peternakan ayam petelur. Investasi dalam usaha ayam petelur tersebut cukup menjanjikan dan bersifat *low risk* (Ulfa, dkk., 2014).

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Peternakan ini memberikan peluang untuk dikembangkan karena kebutuhan akan konsumsi telur meningkat setiap tahunnya (Ardhiana, dkk., 2014; Purwaningsih, 2014; Ardani, 2017).

Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras

petelur. Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya (Andri, dkk., 2011). Beberapa hal yang menyebabkan kemajuan tersebut adalah adanya perbaikan teknologi pengolahan ayam petelur yang berupa: perkandangan, bibit unggul, pakan yang berkualitas, sanitasi dan vaksin.

Kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Keuntungan atau laba adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan.

Pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Sulawesi Selatan memiliki prospek bisnis menguntungkan, peluang pasar dan permintaan produk telur selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Perkembangan jumlah populasi ayam petelur dan produksi telur di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Populasi Ayam Petelur dan Produksi Telur di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tahun	Ayam Petelur (Ekor)	Telur (Ton)
2016	12.020.435	90.513,88
2017	8.244.114	147.554,4
2018	7.859.015	140.662,17
2019	10.615.596	194.650,44
2020	11.312.434	206.598,22

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1, menunjukkan jumlah populasi pada tahun 2016–2018 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2018–2020 sedangkan produksi telur di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan ditahun berikutnya. Jumlah populasi memiliki korelasi terhadap produksi, dimana semakin tinggi populasi maka produksi juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah produksi telur disebabkan karena telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh, mudah pula cara pengolahannya dan harganya relatif terjangkau.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki populasi ayam ras petelur yang cukup banyak. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Soppeng

No.	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Lalabata	281.300
2.	Liliraja	182.050
3.	Lilirilau	161.200
4.	Donri-Donri	146.950
5.	Marioriwawo	49.700
6.	Marioriawa	20.500
7.	Ganra	12.500
8.	Citta	2.500

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Soppeng 2020.

Usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Soppeng sudah banyak digeluti oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang melakukan usaha peternakan ayam petelur dimana populasi ternaknya pun cukup besar yaitu 281.300 ekor pada tahun 2020 di Kecamatan Lalabata.

Kecamatan Lalabata merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Soppeng yang memiliki tingkat populasi ayam petelur tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya, hal inilah yang menarik banyak peternak untuk menjalankan

usaha peternakan ayam petelur. Usaha peternakan ayam petelur dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan. Keuntungan didapatkan dari selisih jumlah penerimaan yang diterima perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji mengenai Keuntungan Usaha Ayam Petelur. Hal inilah yang melatarbelakangi diangkatnya judul Skripsi “Keuntungan Usaha Ayam Petelur pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis keuntungan usaha ayam petelur rakyat pada beberapa skala populasi (ekor) yang berbeda.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan keuntungan usaha ayam petelur pada skala populasi (ekor) yang berbeda.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi peternak ayam petelur untuk merencanakan pengembangan peternakan ayam petelur, dan bermanfaat juga sebagai informasi untuk para peternak yang berusaha di bidang peternakan ayam petelur.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis keuntungan usaha peternakan pada beberapa skala pemeliharaan yang berbeda serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Petelur.

Ayam petelur merupakan salah satu komoditi ternak penyumbang protein hewani yang mampu menghasilkan produk yang bergizi tinggi. Tingkat nilai gizi dari hasil produksi ayam petelur mengacu pada kualitas telur baik kualitas eksternal dan internal. Kualitas eksternal telur difokuskan pada berat telur, *specific gravity*, berat cangkang, panjang telur dan lebar telur, sedangkan kualitas internal telur difokuskan pada indeks putih telur, indeks kuning telur, warna kuning telur (Harmayanda, dkk., 2016).

Perkembangan peternakan ayam petelur dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan gizi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Upaya ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan tidak hanya sebatas di daerah pedesaan tetapi juga di perkotaan. Selain itu, bisnis ini memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan protein hewani. Pengolahan peternakan ayam petelur sangatlah penting memperhatikan aspek pengorbanan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan seperti mendapatkan tingkat keuntungan yang layak. Setiap peternak dalam pengambilan keputusan dalam suatu proses produksi harus memperhitungkan jumlah pengorbanan, mengingat setiap pengorbanan yang dilakukan untuk usaha produktif selalu menghitung berapa keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak (Chintia, dkk., 2014).

Rasyaf, (2012), membagi menjadi dua tipe yaitu :

1. Tipe Ayam Petelur ringan

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping per kurus dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini.

2. Tipe petelur ayam medium

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang coklat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur coklat yang umumnya mempunyai warna bulu yang coklat juga. Produksi telur coklat lebih sedikit dari pada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam petelur dengan rasa yang enak.

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan secara

bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

Peternakan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas. Ternak besar adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran besar seperti sapi, kerbau, dan kuda. Ternak kecil adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran kecil seperti kelinci, babi, domba, dan kambing. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa, dan burung puyuh (Achmanu dan Muharlien, 2011).

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat di gantikan oleh sumber protein nabati. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengkonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13 –14%. Telur ayam juga sangat sering digunakan sebagai lauk-pauk utama dan bahan campuran pembuatan makanan (martabak, roti, dan

sebagainya). Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur ayam ras yaitu 91,82% (Setyono, dkk., 2013).

Ada beberapa hal yang yang perlu diperhatikan dan dimiliki bagi setiap peternak dalam usaha budidaya ayam petelur (Marconah, 2012) :

1. Peternak mempunyai kesungguhan untuk memelihara ayam petelur.
2. Kesungguhan merupakan faktor yang paing penting sebelum seseorang mengambil keputusan untuk beternak.
3. Peternak mempunyai rasa yang terhadap ternak yang dipeliharanya. Rasa sayng dan cinta akan menimbulkan kegairahan kesungguhan didalam memelihara ayam dan jika rasa ini dimiliki, beternak tidak akan menimbulkan kejenuhan.
4. Peternak harus mengetahui tujuan memelihara atau mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Memahami kedua tujuan diatas merupakan syarat mutlak yang perlu diperhatikan dari seseorang peternak.
5. Sumber daya harus tersedia.

Biaya Produksi

Biaya produksi peternakan adalah biaya yang menyebabkan proses produksi berjalan lancar, perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menghitung keuntungan yang didapatkan kemudian digunakan untuk menentukan suatu usaha layak untuk terus dijalankan atau tidak. Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proess produksi bahkan harus dikeluarkan walaupun tidak berlangsung proses produksi. Biaya

tidak tetap adalah biaya operasional artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang di hasilkan (Parasdy,2013).

Joesron dan Farthorrozi (2003), menjelaskan bahwa biaya terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Semakin besar jumlah output semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku (bibit) dan upah tenaga kerja Besarnya biaya variabel total (TVC) adalah biaya yang besarnya kecilnya mengikuti banyak sedikitnya Output yang dihasilkan. Jadi semakin banyak output yang dihasilkan maka biaya variabel akan semakin tinggi.

2. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Biaya tetap juga adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap,tidak tergantung pada jumlah produksi Besarnya biaya tetap total (TFC) merupakan jumlah seluruh biaya total yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati.

Biaya tetap (*Fixed Cost*) menurut Suratiyah (2006) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yakni meliputi :

- 1, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah atau ruangan yang digunakan dalam

melaksanakan produksi kulit, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

2. Penyusutan alat dan bangunan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straiht Line Method*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Investasi} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Teknis}}$$

3. Bunga modal biaya tetap adalah bunga modal yang dihitung atas besarnya modal tetap yang digunakan pada usaha agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi, yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*). Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC : Total Biaya (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

Keuntungan

Berhasil tidaknya suatu peternak dalam melakukan usaha salah satunya adalah dengan mengukur tingkat pendapatan dan pengembalian modal baik modal sendiri maupun modal dari luar, namun kebanyakan peternak tidak mengetahui tentang usaha yang sedang dijalankan berhasil tidak atau malah mengalami kerugian. Keuntungan atau laba merupakan hasil penerimaan penjualan bersih setelah dikurangi biaya, biaya disini berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang di produksi dan di jual berubah-ubah. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. (Nawawi, dkk., 2017).

Keuntungan dapat menggambarkan keberlangsungan usaha peternakan, usaha dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Handayanta, dkk., 2016). Menurut Sureti dan wati (2012), semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan usahanya maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Keuntungan dapat dihitung dari rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\pi = \textit{profit} \text{ (laba)}$$

$$TR = \textit{Total Revenue} \text{ (penerimaan total)}$$

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (biaya total)}$$

Keuntungan akan diperoleh jika nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Semakin besar selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC), maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba maksimum diperoleh jika perbedaan TR dan TC paling besar dan kombinasi tingkat output dan biaya marginal. Untuk menentukan kelayakan dari usaha peternakan, menggunakan analisis *Return-Cost Ratio*. Dalam Pasaribu (2012), yang menyatakan bahwa *Return-Cost Ratio* (R/C ratio), digunakan dalam penghitungan usaha dalam jangka pendek yang tidak memerlukan penggandaan *discount factors* (*df*). Maka R/C ratio dihitung dengan menggunakan :

$$\textbf{R/C ratio} = \frac{\textbf{Total Penerimaan (Rp)}}{\textbf{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$